

## **Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Siswa Kelas II Pemecahan Soal Cerita Matematika di SDN Kutisari 1 Surabaya**

*Atifah Tunnihla<sup>1</sup>, Rudi Umar Susanto<sup>2</sup>, Nafiah<sup>3</sup>, Suharmono Kasiyun<sup>4</sup>, Syamsul Ghufron<sup>4</sup>*

<sup>1,2,3,4</sup>Universitas Nahdlatul Ulama Surabaya,  
Indonesia

Email: atifatunnihla22@gmail.com <sup>1</sup> rudio@unusa.ac.id <sup>2</sup> nafi\_23@unusa.ac.id <sup>3</sup>

suharmono@ac.id <sup>4</sup>

syamsulghufron@unusa.ac.id <sup>5</sup>

### **Abstract**

This research is motivated by the lack of elementary school students in understanding math story problems. This reading comprehension skills on second grade students' math story problem solving. This study uses a qualitative research approach with a non-experimental research type. The data collection techniques in this statement use questionnaires and written tests. The result of the study was processed using the SPSS statistic 26, indicating that reading comprehension skills did not significantly influence the ability to solve math story problems, this was indicated by a significance value of more than 0,05, which was equal to 0,696, so that there was no significant effect of reading comprehension skills on solving abilities. Math story problems.

**Keywords:** *reading skills, reading comprehension, math word problems*

### **1. PENDAHULUAN**

Pendidikan sebagai suatu sistem pendidikan bagi anak negeri menghadapi berbagai permasalahan dewasa dengan berbagai persoalan. Sehubungan dengan situasi saat ini dan percepatan masalah di bidang pendidikan, pendidikan harus bertujuan untuk beradaptasi dengan perubahan. Pendidikan saat ini harus berpedoman kepada aspirasi masyarakat, masyarakat bisa orang tua atau pemerhati pendidikan. Pendidikan harus mengenali siapa pelanggannya dan berdasarkan pengenalan itu pendidikan memahami apa aspirasi dan kebutuhannya. Setelah mengetahui keinginan/aspirasi dan kebutuhan mereka, baru ditentukan sistem pendidikan, macam macam kurikulumnya, model pembelajarannya, dan persyaratan pengajarannya. (Lutvaidah & Hidayat, 2019).

Pendidikan Sekolah Dasar juga mempunyai tujuan sebagai bahan acuan yang ingin dicapai. Tujuan pendidikan Sekolah Dasar mencakup pembentukan dasar kepribadian siswa sebagai manusia seutuhnya sesuai dengan tingkat perkembangannya. Laily (2014) menyatakan sebagai lembaga pendidikan, sekolah memegang peranan penting dalam mempersiapkan generasi penerus bangsa. Peran seorang guru sangat penting dalam keseluruhan proses

kegiatan pembelajaran. Tugas guru tidak hanya menyampaikan mata pelajaran saja, tetapi guru harus mampu menyampaikan dan menanamkan konsep-konsep yang benar dari materi pembelajaran tersebut, sehingga ilmu yang dipelajari siswa dapat bermanfaat dalam kehidupan siswa sekarang dan waktu yang akan datang. Menurut Dalman (2014) Membaca adalah kegiatan atau proses kognitif yang berusaha untuk menemukan informasi yang terkandung dalam teks. Membaca adalah proses berpikir untuk memahami teks yang dibaca. Oleh sebab itu membaca tidak hanya sekedar melihat sekumpulan huruf yang sudah tertulis bentuk kata, kelompok kata, kalimat, paragraf dan wacana saja, tetapi masih banyak lagi jadi, membaca adalah kegiatan memahami dan menafsirkan simbol-simbol atau tanda-tanda atau tulisan-tulisan yang bermakna sehingga pembaca dapat menerima pesan yang disampaikan oleh pengarang. Membaca dibagi menjadi dua macam, yakni: dengan membaca yang nyaring dan membaca yang dilakukan di dalam hati. Suatu kegiatan yang biasanya dilakukan oleh guru dalam menyampaikan pembelajaran agar murid ataupun pembaca dapat bersama menangkap informasi pikiran pengarang aslinya dengan mengeluarkan suara yang lantang sehingga terdengar nyaring dan kegiatan tersebut disebut dengan membaca nyaring. Kemudian untuk kegiatan yang dilakukan tanpa adanya suara karena hanya membutuhkan mata dan ingatan yang dilakukan secara bersamaan kegiatan ini disebut dengan membaca dalam hati. Lalu untuk membaca didalam hati dibagi menjadi dua macam, yaitu: membaca intensif dan membaca ekstensif.

Tujuan membaca antara lain: kesenangan, menyelesaikan membaca, menerapkan strategi yang ditargetkan, memperbarui pengetahuan tentang suatu topik, menggabungkan pengetahuan baru dengan apa yang sudah diketahui, mendapatkan pengetahuan untuk laporan lisan dan tertulis; mengonfirmasi atau menolak prediksi, menampilkan suatu eksperimen atau mengaplikasikan informasi dari konteks dan mempelajari stuktur teks menjawab pertanyaan yang spesifik (Rohaeni, 2017). Keterampilan membaca merupakan salah satu keterampilan dasar yang harus dikuasai siswa agar dapat mengikuti semua kegiatan proses pendidikan dan pembelajaran. Membaca harus memiliki tujuan, karena seseorang yang membaca dengan suatu tujuan akan lebih memahami daripada orang yang tidak memiliki tujuan. Dalam konteks pembelajaran dikelas, peran guru dalam proses membaca meliputi pengalaman yang memperkenalkan, mempertahankan atau meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami teks. (Satumahati, 2014). Membaca pemahaman merupakan salah satu keterampilan dasar dari kurikulum sekolah dasar. Membaca pemahaman adalah bentuk membaca yang bertujuan untuk memahami. Indikator dari kompetensi dasar membaca pemahaman ini adalah siswa mampu menyimpulkan isi cerita anak dalam beberapa kalimat menggunakan bahasa yang baik dan

benar. Pemilihan kompetensi ini berdasarkan pada kebutuhan siswa untuk melihat pemahaman membaca siswa. (Halidjah, n.d, 2016).

Ketika mengajarkan pemahaman membaca, hal yang paling penting adalah bagaimana siswa memahami isi bacaan yang mereka baca. Dalam hal ini, peran guru diharapkan mampu memunculkan berbagai ide kreatif untuk mengajar, sehingga siswa mampu memahami isi bacaan yang dibacanya. Untuk memungkinkan siswa mempelajari informasi yang terkandung dalam bacaan dan mengontrol perjalanan waktu. Dengan bantuan pembelajaran pemahaman bacaan, guru mengetahui tingkat pemahaman hasil karya tulis siswa. (Oktaviasari, 2016). Pendidikan matematika memegang peranan yang sangat penting, karena matematika merupakan ilmu dasar yang banyak digunakan secara luas dalam berbagai bidang kehidupan. Matematika juga merupakan suatu ilmu model abstrak, yang memiliki karakteristik sebagai alat untuk memecahkan masalah dalam pembelajaran di sekolah dan kehidupan sehari-hari, terutama kemampuan menafsirkan situasi di dalam kehidupan sehari-hari, serta sebagai dasar kajian ilmu pengetahuan dan teknologi di era saat ini. Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan dengan cara berfikir efektif, logis, sistematis, cermat, efisien, kritis dan juga kreatif terhadap pemecahan masalah didalam pembelajaran matematika (Novferma, 2016). Menurut Sumenda (2010) matematika adalah ilmu yang membutuhkan pemikiran penalaran dan logika. Ketika belajar matematika, siswa terbiasa memahami secara empiris sifat sifat sekumpulan objek (abstraksi). Tetapi semua ini harus disesuaikan mengembangkan kompetensi siswa, sehingga pada akhirnya menjadi sangat mendukung kelancaran proses belajar mengejar matematika di sekolah.

Pembelajaran matematika bersifat abstrak dan algoritmik, sedangkan siswa usia sekolah dasar dasar pada tingkat perkembangan kecerdasan masih berjuang untuk memahami abstrak. Oleh karena itu, dalam hal ini diperlukan inovasi guru untuk melaksanakan pembelajaran yang efektif. Salah satu inovasi yang dapat dilakukan guru dengan menggunakan media pembelajaran dalam proses pembelajaran. Lingkungan belajar memiliki tugas: dapat membuat hal-hal yang abstrak menjadi konkrit dan membantu siswa menjelaskan secara lisan hal-hal yang sulit dipahami. Dengan bantuan media lebih menarik perhatian siswa, tidak cepat bosan dalam belajar, dan sangat menyenangkan apabila media yang digunakan berupa media computer/digital. Ternyata siswa lebih kreatif dalam memecahkan masalah matematika dengan bantuan media (Andriani et al, 2021). Soal berupa cerita matematika merupakan soal-soal matematika yang biasanya menggunakan bahasa verbal dan umumnya berhubungan dengan kegiatan sehari-hari para siswa untuk mempermudah menyelesaikan permasalahannya. Tidak semua soal cerita merupakan masalah. Oleh karena itu soal cerita dikatakan masalah apabila soal tidak hanya mengandung unsur deskriptif dalam penyampaian bahasanya, akan tetapi juga

---

memiliki unsur analisis dalam penggunaan aturan/hukum yang digunakan dalam pemecahannya. Berpikir Kritis dalam Pemecahan Masalah Berbentuk Soal Cerita (Amir, n.d, 2015). Karena dalam mengerjakan soal mengerjakan soal cerita dibutuhkan kemampuan dasar analisis anak agar sesuai dengan tahapan dalam menyelesaikan soal cerita (Kaprinaputri, 2013). Bahwasanya kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu kemampuan yang dimiliki setiap siswa untuk memahami setiap masalah, dapat merencanakan penyelesaian masalahnya sendiri, dan juga dapat menerapkan perencanaan melalui langkah-langkah dengan runtut dan terproses sesuai dengan kebutuhan masalah yang terdapat didalam soal cerita, kemudian melakukan pengecekan kembali dan dapat mengambil kesimpulan dari jawaban yang diperoleh maka siswa akan dapat menyelesaikan soal tersebut dan menjawabnya dengan percaya diri.

Dengan adanya informasi dan pengamatan yang telah diterima dari petugas perpustakaan di SDN Kutisari 1 Kutisari Selatan, no.22, Kutisari, kecamatan Tenggilis Mejoyo, Kota Surabaya, Jawa Timur, kurangnya siswa dalam pemanfaatan dan antusias sarana perpustakaan yang disediakan oleh pihak sekolah. Dapat dilihat dan disimpulkan dari daftar buku yang mereka pinjam, yaitu siswa hanya meminjam buku-buku paket mata pelajaran. Sebenarnya banyak buku buku lain yang mereka bisa pinjam yang mana kurang dimanfaatkan oleh siswa. Dari pihak sekolah yang kurang dalam mensosialisasikan sarana perpustakaan dan kurangnya memotivasi siswa untuk keterampilan membaca, dan hal tersebut menjadikan rendahnya keterampilan membaca pada siswa. Seharusnya diluar jam pembelajaran pendidik dapat meminta siswa untuk memanfaatkan perpustakaan dengan membaca. Pada dasarnya di jam istirahat siswa akan memadati perpustakaan dengan membaca maka dari itu siswa akan menunjukkan bahwasannya siswa disekolah tersebut memiliki keterampilan membaca yang tinggi. Namun, pada kenyataannya keterampilan membaca yang mereka miliki saat ini nampak rendah dan kurang enak untuk dipandang yang mana seorang siswa seharusnya rajin, tekun, giat dalam membaca malah sebaliknya terutama ini harus ditanamkan untuk anak-anak di kelas rendah. Dengan melihat dampak besar dan mafaat keterampilan membaca yang dapat merubah dan meningkatkan prestasi sekaligus pemahaman belajar siswa terutama dalam pembelajaran matematika, maka peneliti membuat penelitian ini dengan judul "Pengaruh Keterampilan Membaca Pemahaman Terhadap Kemampuan Siswa Kelas II Pemecahan Soal Cerita Matematika di SDN Kutisari 1 Surabaya.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif menggunakan pendekatan kuantitatif upaya mengetahui permasalahan yang ada saat ini. penelitian ini meliputi

---

perencanaan (desain) dan melakukan penelitian. Rencana dan struktur penyelidikan yang disusun sedemikian rupa, untuk mendapatkan jawaban atas pertanyaan yang akan diteliti. Jika diperhatikan penelitian ini secara garis besar merupakan penelitian kuantitatif-non eksperimen. Penelitian non-eksperimen dalam pendekatan kuantitatif merupakan penelitian yang peneliti hanya dapat mengidentifikasi hubungan antar variabel, tetapi tidak dapat melakukan manipulasi variabel. Untuk pengertian penelitian kuantitatif sendiri adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan-penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur-prosedur statistik atau cara-cara lain dari kuantifikasi (pengukuran). Penelitian kuantitatif menggunakan instrumen (alat pengumpul data) yang menghasilkan data numerikal (angka) (Dharma, 2008). Jenis penelitian ini menggunakan deskriptif kuantitatif non-eksperimen dengan metode korelasi. Penelitian korelasi adalah jenis metode penelitian non-eksperimental di mana peneliti mengukur dua variabel, memahami dan menilai hubungan statistik antara mereka tanpa pengaruh dari variabel luar. Penelitian korelasi deskriptif dilakukan oleh peneliti untuk mengetahui tingkat hubungan antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan perubahan, penambahan, ataupun manipulasi terhadap data yang sudah ada. Penelitian ini dilakukan bertujuan untuk mengetahui antara variabel X (keterampilan membaca pemahaman) dengan variabel Y (hasil belajar pelajaran matematika). Hubungan antara kedua variabel tersebut akan memberikan gambaran mengenai besaran dan statistik dari korelasi tersebut. Jika korelasinya positif, maka keterampilan membaca pemahaman berpengaruh dengan hasil belajar mata pelajaran Matematika. Namun jika korelasinya negatif itu berarti keterampilan membaca pemahaman tidak berpengaruh dengan hasil belajar mata pelajaran Matematika. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, benar serta tanggung jawab terhadap penelitian yang dilakukan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dan dibutuhkan dalam penelitian ini adalah berupa: angket, tes tulis dan dokumentasi. Bagian metode penelitian harus memuat populasi, sampel, subjek, instrument, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data. Alat, bahan, media dan instrument harus dijelaskan dengan baik.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Menurut Pujiono (2012) membaca sebagai suatu keterampilan yang harus dimiliki setiap orang, karena dengan membaca akan memperkaya pengetahuan. Dengan pengetahuan yang luas, akan mudah menghadapi tantangan zaman. Aktivitas membaca merupakan keterampilan berbahasa yang bertujuan untuk memahami ide, gagasan, dan pesan. Membaca pemahaman yaitu Kegiatan membaca yang dilakukan untuk mendapatkan pemahaman yang ada didalam isi suatu bacaan. Seorang dituntut untuk bisa dan dapat

menangkap pokok-pokok pikiran yang lebih mendalam sehingga setelah membaca isi bacaan, maka akan benar-benar memahami isi makna yang ada didalam bacaan, kemudian tujuan yang terdapat didalam bacaan. Membaca pemahaman adalah kegiatan membaca yang berusaha memahami isi bacaan /teks secara menyeluruh.

**Correlations**

			Keterampilan Membaca Pemahaman (X)	Tes Tulis SoalCerita (Y)
Spearman's rho	Keterampilan Membaca Pemahaman (X)	Correlation Coefficient	1.000	.044
		Sig. (2-tailed)	.	.696
		N	81	81
	Tes Tulis Soal Cerita(Y)	Correlation Coefficient	.044	1.000
		Sig. (2-tailed)	.696	.
		N	81	81

**Tabel.1 Hasil Uji SPSS Statistic 26**

Berdasarkan penyajian data dan hasil analisis data. Berdasarkan apakah terdapat pengaruh signifikan keterampilan membaca pemahaman (X) terhadap kemampuan menyelesaikan soal cerita matematika (Y). Berdasarkan tabel diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,696 yang artinya lebih besar dari 0,05 sehingga dikatakan tidak terdapat pengaruh yang signifikan variabel keterampilan membaca pemahaman terhadap kemampuan pemacahan soal cerita matematika. Kemampuan dalam menyelesaikan soal cerita matematika yaitu kemampuan yang dimiliki setiap siswa untuk memahami setiap masalah, dapat merencanakan penyelesaian masalahnya sendiri, dan juga dapat menerapkan perencanaan melalui langkah-langkah dengan runtut dan terproses sesuai dengan kebutuhan masalah yang terdapat didalam soal cerita, kemudian melakukan pengecekan kembali dan dapat mengambil kesimpulan dari jawaban yang diperoleh maka siswa akan dapat menyelesaikan soal tersebut dan menjawabnya dengan percaya diri. Menurut Abidin

(2012:60) membaca pemahaman dapat diartikan “proses sungguh-sungguh yang dilakukan pembaca untuk memperoleh informasi, pesan, dan makna yang terkandung dalam sebuah bacaan”. Oleh karena itu jika dikatakan seorang siswa dapat memiliki keterampilan Correlations Keterampilan Membaca Pemahaman (X) Tes Tulis Soal Cerita (Y) Spearman's rho Keterampilan Membaca Pemahaman (X) Correlation Coefficient 1.000 .044 Sig. (2-tailed) .696 N 81 81 Tes Tulis Soal Cerita (Y) Correlation Coefficient .044 1.000 Sig. (2-tailed) .696 . N 81 81 membaca pemahaman yang lebih maka siswa akan lebih mudah dalam menyelesaikan soal cerita matematika. Hal ini juga sesuai perhitungan peneliti dengan menggunakan perhitungan jumlah rata-rata menggunakan excel, jumlah nilai tes tulis soal cerita matematika keseluruhan siswa kelas II SDN Kutisari 1 Surabaya adalah 103 kemudian dibagi dengan jumlah responden yang berjumlah 81 siswa maka nilai rata-rata tes tulis soal cerita matematika siswa SDN Kutisari 1 adalah 63% Dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan pemecahan soal cerita matematika dari hasil tes tulis klasifikasi nilai siswa sekitar 50-69 dan dapat dikualifikasi baik. Hasil diatas menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika. Artinya keterampilan membaca pemahaman siswa kelas II SDN Kutisari 1 Surabaya tidak berpengaruh terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika.

#### **4. KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data, dapat disimpulkan bahwa keterampilan membaca membaca tidak berpengaruh signifikan terhadap kemampuan pemecahan soal cerita matematika pada siswa kelas II SDN Kutisari 1 Surabaya, tahun ajaran 2022/2023. Hal ini ditunjukkan dengan adanya nilai yang signifikan hasil uji hipotesis menggunakan SPSS Statistic 26 lebih besar dari 0,05, yaitu 0,696. Untuk nilai kemampuan pemecahan soal cerita matematika siswa dengan nilai rata-rata tes tulis soal cerita matematika adalah 63% dengan demikian, nilai rata-rata kemampuan pemecahan soal cerita matematika dari hasil tes tulis klasifikasi nilai siswa sekitar 50-69 dan dapat dikualifikasi baik.

#### **REFERENSI**

- Abidin, Y. (2012). *Pembelajaran Membaca Berbasis Pendidikan Karakter*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Amir, M. F. (n.d.). (2015). *Jurnal Proses Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Dalam Memecahkan*. 159–170.
- Andriani, Rika, S., Lia, R., Cut, Y, E. (2021). *Jurnal Pendidikan Matematika*. 5(1). pp. 501-509. hlm 504.

- Dalman. (2014). *Keterampilan Membaca*. Jakarta:Pers.
- Dharma, S. (2008). *Pendekatan, jenis, dan metode penelitian pendidikan*. 20–54.
- Halidjah, S. (n.d.). (2016). *Jurnal Peningkatan Keterampilan Membaca Pemahaman Menggunakan Model Cooperative Integrated Reading And Composition*. 1–9.
- Kaprinaputtri, P. K. (2013). *Kemampuan Menyelesaikan Soal Cerita Matematika*. 8(1).
- Laily, I. F. (2014). *Hubungan Kemampuan Membaca Pemahaman dengan Kemampuan Memahami Soal Cerita Matematika Sekolah Dasar Idah Faridah Laily*. 3(1).
- Lutvaidah, U., & Hidayat, R. (2019). *Pengaruh ketelitian membaca soal cerita terhadap kemampuan pemecahan masalah matematika*. 4, 179–188.
- Novferma, N. (2016). *Jurnal riset pendidikan matematika*. 3(1), 76–87.
- Oktaviasari, Priyati. (2016). *Pengaruh kemampuan membaca pemahaman terhadap kemampuan mengapresiasi cerita pendek siswa kelas v sd di kecamatan pucakwangi kabupaten pati*. 21–252.
- Pujiono, S. (2012). *Terampil Menulis Cara Mudah dan Praktis dalam Menulis*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Rohaeni, I. (2017). *Jurnal Profil Kemampuan Komunikasi Interpersonal Peserta Didik Dan Implikasinya Bagi Layanan Bimbingan Dan Konseling Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu*. 23–34.
- Sumenda. (2010). *Pengantar Filsafat Matematika*. Surakarta: UNS Press. hlm 24.
- Satumahati. (2014). *Kemampuan Membaca, dalam <http://id.shvoong.com/writing-and-speaking/2054773-kemampuan-wawasan>*. 9–47.